

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

1) Asnil Aida Ritonga¹, 2) Yusuf Hadi Jaya², 3) Sofan Sofian³

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia

* Email: asnilaidah@uinsu.ac.id yusufhadijaya@uinsu.ac.id Sopansofian@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengungkap ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat ini kemudian ditafsirkan melalui tafsir tahlili untuk mengungkap makna dan maksud dari ayat-ayat tersebut. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke-20. Fungsi-fungsi tersebut meliputi Perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, pengendalian. Ayat-ayat Alquran yang membahas tentang fungsi manajemen yaitu surah Al Hasyr ayat 18 (fungsi perencanaan), Ali Imran: 103 (fungsi pengorganisasian), surah Al Kahfi: 2 (fungsi implementasi), Al Infithar: 10-12 (fungsi pengawasan) dan surah Al-Baqarah: 155 (fungsi evaluasi) Kemudian ayat tersebut ditafsirkan dengan tafsir tahlili yaitu tafsir Ibnu katsir.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Evaluasi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang semakin lama semakin ketat, kita dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan sistematis. Dalam menjalankan proses kerja seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang manajemen dari pekerjaannya tersebut. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. G.R. Terry merumuskan manajemen sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengendalikan (controlling) manusia atau sumber daya lainnya yang kesemuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi (Saifullah, 2012).

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Fungsi manajemen merupakan bagian dari setiap kegiatan sebagai elemen dasar yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sumarno, 2021).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke 20.

Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat

mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan (Candra Wijaya, 2017). Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt berfirman :

Artinya : *“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”* (QS. Al-Kahfi/18:2)

Fungsi-fungsi manajemen tidak hanya di implementasikan oleh para pakar barat namun Al-Qur'an juga ikut hadir dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen tersebut sehingga proses pengimplementasian fungsi manajemen dalam satuan pendidikan islam bisa berjalan dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan ini adalah studi literature (literature review) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literature yang digunakan adalah literature yang relevan dengan studi ini. Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode tafsir tahlili (Maidiana, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil risiko yang mungkin timbul baik risiko kekeliruan maupun risiko kemungkinan kegagalan.

Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam artiyang paling ekonomis. Dengan, demikian hal ini berarti sesuai dengan prinsip ekonomi yang mengatakan, Untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecil- kecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakan- tindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengor-banan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai (Chandra Wijaya, 2016).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep perencanaan dalam surah Al-Hasyr ayat 18.

Firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*” (Al-Hasyr: 18).

Firman Allah Swt.:

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ}

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah*". (Al-Hasyr: 18)

Perintah untuk bertakwa kepada Allah Swt. yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Firman Allah Swt.: (Agama RI, 2014).

{وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ}

"*dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*", (Al-Hasyr: 18).

Yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian.

{وَاتَّقُوا اللَّهَ}

"*dan bertakwalah kepada Allah*". (Al-Hasyr: 18)

mengukuhkan kalimat perintah takwa yang sebelumnya.

{إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ}

"*sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (Al-Hasyr: 18).

Maksudnya, ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian, tiada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 2004).

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, awal manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, penggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Tanpa rencana (perencanaan) organisasi bagaikan layang-layang putus yang ikut kemana arah mata angin bertiup. Jadi, Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan untuk langkah awal yang tepat dalam menjalani tahapan-tahapan bentuk kegiatan apapun, tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan apapun akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. dari sudut pandang organisasi perencanaan berurusan dengan beberapa hal yang diantaranya: penetapan tujuan-tujuan dan maksud-maksud organisasi, perkiraan lingkungan yang nantinya meninjau sumber-sumber maupun hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam mencapai tujuan dan penentuan tujuan yang dimaksud dalam kegiatan suatu organisasi tersebut (Simbolon, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu ditegaskan bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik. Dan Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan hendaklah setiap manusia mencermati kebaikan apa yang telah dia siapkan untuk menghadapi hari kiamat. Kemudian Allah mengulangi perintah-Nya agar mereka bertakwa kepada Allah, untuk

menegaskan betapa pentingnya ketakwaan. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan kalian di dunia. Dan Allah melarang mereka agar tidak menjadi seperti orang-orang lalai dari mengingat Allah, karena Allah akan membalas mereka dengan melalaikan diri mereka sendiri. Orang-orang yang jauh dari kebenaran itu adalah orang-orang yang menyelisihi perintah Allah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi (1990) pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendapat di atas memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran (Candra Wijaya, 2017).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep pengorganisasian dalam surah Ali Imran ayat 103:

Firman Allah SWT:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali Imran: 103).*

Firman Allah Swt.:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai”.(Ali Imran: 103)

Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan hablillah ialah janji Allah. Seperti yang disebutkan di dalam ayat selanjutnya, yaitu firman-Nya:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.” (Ali Imran: 112).

Firman Allah Swt.:

وَلَا تَفَرُّوا

“Dan jangan kalian bercerai-berai”. (Ali Imran: 103)

Allah memerintahkan kepada mereka untuk menetapi jamaah (kesatuan) dan melarang mereka bercerai-berai. Firman Allah Swt.:

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

“dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kalian ketika kalian dahulu (masa Jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hati kalian, lalu menjadilah kalian karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara”. (Ali Imran: 103), hingga akhir ayat.

Konteks ayat ini berkaitan dengan keadaan kabilah Aus dan kabilah Khazraj, karena sesungguhnya dahulu di antara mereka sering terjadi peperangan, yaitu di masa Jahiliah. Kedengkian dan permusuhan, pertentangan yang keras di antara mereka menyebabkan meletusnya perang yang berkepanjangan di antara sesama mereka. Ketika Islam datang dan masuk Islamlah sebagian orang di antara mereka, maka jadilah mereka sebagai saudara yang saling mengasihi berkat keagungan Allah. Mereka dipersatukan oleh agama Allah dan saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 2004).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Berpegang teguhlah kamu semuanya kepada Alquran dan tali agama Allah yaitu Islam, dan janganlah kamu bercerai berai seperti saat zaman Jahiliyyah, seperti memusuhi sesama kalian. Jangan bercerai-berai dalam hal agama, namun hendaklah kalian bekerja sama dalam urusan agama Allah.

3. Pelaksanaan

Actuating merupakan tindakan pelaksana dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan dilaksanakan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi dari program (Fahmi, 2020). Fungsi penggerakan (*actuating*) pada dasarnya adalah bentuk aturan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan kepada semua sumber daya dalam organisasi agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan Islam, fungsi ini meniscayakan adanya keteladanan, keterbukaan, konsistensi, keramahan, dan kebijaksanaan (Khalik, 2020).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep Pelaksanaan dalam surah Al-Kahfi: 2

Firman Allah SWT.

قِيَمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: *“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”* (Q.S. Al-Kahfi: 2)

Firman-Nya:

{قِيَمًا}

“sebagai bimbingan yang lurus”. (Al-Kahfi: 2)

Yakni lurus tidak bengkok.

{لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ}

“untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah”. (Al-Kahfi: 2)

Terhadap orang-orang yang menentang-Nya dan mendustakan-Nya serta tidak beriman kepada-Nya. Al-Qur'an memperingatkan mereka akan pembalasan yang keras dan siksaan yang disegerakan di dunia serta yang ditangguhkan sampai hari akhirat nanti.

{مِّنْ لَّدُنْهُ}

“dari sisi Allah”. (Al-Kahfi: 2)

Yaitu dari sisi Allah yang berupa siksaan yang tiada seorang pun dapat mengazab seperti azab yang ditimpakan oleh-Nya, dan tiada seorang pun dapat mengikat seperti ikatan-Nya.

{وَيُخَوِّشُ الْمُؤْمِنِينَ}

“dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman”. (Al-Kahfi: 2)

Maksudnya, dengan Al-Qur'an ini mereka yang imannya dibuktikan dengan amal saleh mendapat berita gembira.

{أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا}

“bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (Al-Kahfi: 2)

Yakni balasan pahala yang baik dari sisi Allah (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 2004). Dari ayat diatas dapat disimpulkan Al-qur'an diturunkan sebagai bimbingan yang lurus dan sempurna, tidak berlebihan dan tidak kurang di dalam tuntutan dan hukum-hukumnya, dengan tujuan untuk memperingatkan umat manusia akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya yang menimpa mereka yang tidak percaya, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang kokoh imannya yang senantiasa mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik, yaitu surga beserta kenikmatannya. Mereka kekal di dalamnya, yakni di dalam surga, untuk selama-lamanya.

4. Pengawasan

Pengawasan menurut Sondang P. Siagian (1973 : 258) adalah keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa keadaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada dasarnya pengawasan merupakan usaha untuk mengadakan penataan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi. Pengawasan tersebut berupa kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan untuk mengamankan rencana dan keputusan yang telah dibuat atau yang sedang dilaksanakan. Agar penyelenggaraan kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dievaluasi dan dikoreksi agar penyelenggaraanya berlangsung sesuai dengan rencana.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, terutama dengan fungsi perencanaan. Ini berarti

bahwa pengawasan tidak mungkin akan terlaksana tanpa adanya kegiatan perencanaan, dan rencana tidak akan tercapai dengan optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan, dengan demikian perencanaan dan pengawasan dipandang sebagai mata rantai yang selalu berhubungan dan saling mempengaruhi (Sumarno, 2021).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep Pelaksanaan dalam surah Al-Infithar Ayat 10-12
Firman Allah SWT.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ لِكِرَامًا كَتَبْتَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan- pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Infithar : 10-12).

Sesungguhnya pada kalian ada para malaikat pencatat amal perbuatan, mereka mulia-mulia. Maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 2004).

Didunia kalian bebas melakukan apa saja yang kalian inginkan, kalian bersenang-senang melakukan kefasikan dan kalian mengira bahwa semua perbuatan itu akan pergi begitu saja bersamaan dengan berlalunya hari-hari, tapi sebenarnya kalian tidak mengetahui bahwa apa yang berlaku dalam keseharian kalian didunia semuanya tertulis dalam lembaran amalan khusus yang dicatat oleh malaikat yang diberikan amanah oleh Allah siang dan malam, mereka terus mengawasi perbuatan kalian sampai kalian mengembuskan nafas terakhir.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sebuah kegiatan melalui prosedur-prosedur yang ditentukan. sedangkan Sugiyono (2014) penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perancangan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Iqbal R (2016:3) menyimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Nilai evaluasi, kemudian, ditentukan secara luas sebagian sejauh mana itu membantu orang-orang tertentu memahami bagaimana dan untuk apa program berakhir berfungsi, dan sejauh mana itu pemahaman digunakan (Zainuri, 2021).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep Evaluasi dalam surah Al-BAqarah: 155
Firman Allah SWT.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah: 155)

Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia pasti menimpakan cobaan kepada hamba-hambanya, yakni melatih dan menguji mereka. Seperti yang disebutkan di dalam firman lainnya, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ

“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui (supaya nyata) orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kalian; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwal kalian”. (Muhammad: 31).

Adakalanya Allah Swt. mengujinya dengan kesenangan dan adakalanya mengujinya dengan kesengsaraan berupa rasa takut dan rasa lapar, seperti yang disebutkan di dalam firman-Nya:

فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ

“Karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan”. (An-Nahl: 112).

Di dalam surat ini Allah Swt. berfirman:

{بَشِيرٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ}

“dengan sedikit ketakutan dan kelaparan”. (Al-Baqarah: 155).

Yang dimaksud dengan sesuatu ialah sedikit. Sedangkan firman-Nya:

{وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ}

“dan kekurangan harta”. (Al-Baqarah: 155)

Yakni lenyapnya sebagian harta.

{وَالْأَنْفُسِ}

“dan kekurangan jiwa”. (Al-Baqarah: 155)

Yaitu dengan meninggalnya teman-teman, kaum kerabat, dan kekasih-kekasih.

{وَالنَّمَرَاتِ}

“dan kekurangan buah-buahan”. (Al-Baqarah: 155)

Yakni kebun dan lahan pertanian tanamannya tidak menghasilkan buahnya sebagaimana kebiasaannya (menurun produksinya). Sebagian ulama Salaf mengatakan bahwa sebagian pohon kurma sering tidak berbuah; hal ini dan yang semisal dengannya merupakan suatu cobaan yang ditimpakan oleh Allah Swt. kepada hamba-hambanya. Barang siapa yang sabar, maka ia mendapat pahala; dan barang siapa tidak sabar, maka azab-Nya akan menimpanya. Karena itulah, maka di penghujung ayat ini disebutkan:

{وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ}

“Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Al-Baqarah: 155).

Kemudian Allah menerangkan bahwa orang-orang yang sabar yang mendapat pahala dari Allah (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 2004). Adapun ayat 155 menerangkan bahwa Allah Ta'ala bersumpah akan menguji hamba-hambanya dengan sedikit ketakutan, yang berasal dari musuh Allah dan musuh-musuh mereka sendiri. Yaitu orang-orang kafir ketika menyatakan peperangan kepada orang mukmin. Ujian yang lain adalah sedikit kelaparan karena kepungan dari musuh dan sebab-sebab yang lain. Begitu juga ujian dengan berkurangnya harta disebabkan matinya hewan ternak karena peperangan atau paceklik. Allah menguji juga dengan hilangnya jiwa, seperti kematian seseorang, juga dengan rusaknya buah-buahan karena hama. Semua itu demi mengetahui siapakah yang mampu bersabar di atas keimanan dan ketaatannya kepada Allah, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi larangannya. Bagi orang yang tidak mampu bersabar tidak akan mendapatkan kasih sayang dan pahala dariNya. Lantas Allah memerintahkan rasulNya agar memberikan kabar gembira kepada hamba-hambanya yang bersabar.

KESIMPULAN

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Di dalam manajemen terdapat beberapa kegiatan yang merupakan fungsi dari manajemen yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, diantaranya :

1. Fungsi perencanaan (*planning*)
2. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)
3. Fungsi pelaksanaan (*actuating*)
4. Fungsi Pengawasan (*Monitoring*)
5. Fungsi Evaluasi (*Evaluating*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (1st–8th ed.). Abdullah Ghoffar, Abu Ihsan Al- Atsari. Pustaka Imam Asy- Syafi'i.
- Agama RI, K. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Sygma.
- Candra Wijaya, R. H. (2017). *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (A. Zein (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Chandra Wijaya, M. R. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Perdana Publishing.
- Fahmi. (2020). *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah dan Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Islam*. K-Media.
- Khalik. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Oman Publishing.
- Maidiana. (2019). Ayat Tentang Fungsi-Fungsi Manajemen. *ALACRITY: Journal Of Education, LPPPI, 01(1)*.

Saifullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia.

Simbolon, A. W. (2021). Perencanaan Dalam Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(2), 76–87.

Sumarno. (2021). Manajemen Modern & Manajemen Islam. *Jurnal Mumtaz Juli*, 1(2), 100–116.

Zainuri, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Qiara Media.